

PENGARUH MASA KERJA DAN DIKLAT TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU (OKU)

Thera Dwi Agustina, Wafrotur Rohmah
Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Pengaruh masa kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). 2) Pengaruh diklat terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). 3) Pengaruh masa kerja dan diklat terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan desain survei yang mengambil sampel 226 guru dari populasi Guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) berjumlah 572 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Pengujian instrument data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan ialah teknik prasyarat analisis, uji regresi linear berganda, uji F, uji t, uji koefisien determinasi, uji sumbangan relative dan sumbangan efektif. Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) Ada pengaruh signifikan masa kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) berdasarkan analisis regresi linear berganda dengan (uji t) dan dengan sumbangan efektif sebesar 24,3%. 2) Ada pengaruh signifikan diklat terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) berdasarkan sumbangan efektif sebesar 34,0%. 3) Ada pengaruh signifikan masa kerja dan diklat terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) berdasarkan koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 0,583 yang menunjukkan bahwa 58,3% variasi kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) dipengaruhi oleh masa kerja dan diklat sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

Kata Kunci : masa kerja, diklat, kinerja guru SMA Negeri

Abstract

The aim of this research is to determine: 1) The effect of work experience on the performance of State High School teachers in Ogan Komering Ulu (OKU) Regency. 2) The influence of training on the performance of State High School teachers in Ogan Komering Ulu (OKU) Regency. 3) The influence of work period and training on the performance of State High School teachers in Ogan Komering Ulu (OKU) Regency. This research is a type of associative quantitative research with a survey design which took a sample of 226 teachers from a population of 572 State High School teachers in Ogan Komering Ulu (OKU) Regency. The sampling technique uses Simple Random Sampling. The data collection method used in this research is using questionnaires and documentation. Data instrument testing uses validity and reliability tests. The analysis technique used is the prerequisite analysis technique, multiple linear regression test, F test, t test, coefficient of determination test, relative contribution test and effective contribution test. The results of this research are: 1) There is a significant influence of length of service on the performance of State High School teachers in Ogan Komering Ulu (OKU) Regency based on multiple linear regression analysis with (t test) and with an effective contribution of 24.3%. 2) There is a significant influence of training on the performance of State High School teachers in Ogan Komering Ulu (OKU) Regency based on an effective contribution of 34.0%. 3) There is a significant influence of work experience and training on the performance of State High School teachers in Ogan Komering Ulu (OKU)

Regency based on a coefficient of determination (R^2) of 0.583 which shows that 58.3% of the variation in the performance of State High School teachers in Ogan Komering Ulu (OKU) Regency influenced by length of service and training while the rest is influenced by other variables.

Keywords: work period, training, high school teacher performance

1. PENDAHULUAN

Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang langsung berada di garis depan berhadapan dengan peserta didik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Pentingnya tugas guru dalam pendidikan sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Berkaitan dengan pendidikan, Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas bekerja. Masa kerja guru di dunia Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) mampu memberi manfaat dalam peningkatan keberhasilan Kinerja Guru. Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) adalah cara untuk peningkatan diri dan pengembangan karir guru. Menurut Sastrohadiwiryono (2005) “manfaat dan dampak yang diharapkan dari penyelenggaraan Diklat bagi pegawai/guru suatu instansi/organisasi salah satunya adalah peningkatan produktivitas kerja dan kinerja” (p.103). Untuk dapat mengukur kinerja guru seorang guru dapat dilakukan dengan berdasarkan empat kompetensi yang dimilikinya, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No, 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi, yaitu Kompetensi pedagogik, Kompetensi professional, Kompetensi kepribadian, Kompetensi social.

Adapun indikator untuk mengukur kinerja guru, diantaranya penyusunan rencana pembelajaran, Pelaksanaan interaksi belajar mengajar, Penilaian prestasi belajar peserta didik, Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, Pengembangan potensi, Pemahaman wawasan, Penguasaan bahan kajian. (Yamin dan Maisah., 2010, p. 16-18). Kinerja guru menjadi tolak ukur dari keberhasilan sekolah dalam mencerdaskan dan membentuk karakter siswa sesuai dengan UUD dan Pancasila (Minarsih, 2015). Peranan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sangat penting. Kinerja guru yang baik akan menunjang proses pembelajaran yang baik pula (Hadi, et al., 2009).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dan Masa Kerja dengan Kinerja Guru. Hasil survey awal yang dilakukan oleh penulis pada SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), menunjukkan bahwa, terdapat beberapa indikasi yang menunjukkan tidak optimalnya Pendidikan dan

Pelatihan (Diklat). Indikasi tersebut antara lain adalah ini dapat terlihat dari frekuensi dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan yang masih sedikit, frekuensi berapa lama pengalaman mengajar guru yang masih rendah, masih terdapat guru SMA Negeri yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, kurangnya guru yang berkompeten pada sekolah SMA Negeri karena kurang pengalaman kerja, serta tidak terpenuhinya kualifikasi pendidikan dan pelatihan oleh guru SMA Negeri. Dalam jurnal menyebutkan bahwa skor pendidikan dan pelatihan (diklat) dan insentif material sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja seorang guru karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas mengajar guru (Ratih Amelia dan Firman, 2016)

Dalam jurnal menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari masa kerja, latar belakang pendidikan, dan masa kerja dan latar belakang pendidikan secara bersamaan pada guru prestasi kerja di SDN Sukabumi 10 Probolinggo (Rohmat Hasan, 2015).

Pendidikan dan pelatihan merupakan usaha peningkatan kemampuan, kepandaian, keterampilan pengetahuan di lapangan pekerjaan bagi guru, oleh karena itu dengan pendidikan dan pelatihan diperoleh kemampuan dan menghasilkan perubahan perilaku. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan optimalnya Kinerja Guru, salah satunya adalah Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), Pendidikan dan pelatihan (Diklat) didefinisikan sebagai proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap, agar guru semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar. Muhammad Djajadi dalam jurnal menyatakan bahwa program diklat guru merupakan model konvensional yang dianggap paling efektif dalam berbagi informasi dan ide sekelompok besar guru peserta diklat. Faktor-faktor Pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang mampu meningkatkan dan mempengaruhi Kinerja nya diantaranya adalah: pertama, metode diklat harus mampu meningkatkan kinerja; kedua, kemampuan Instruktur diklat harus dapat memberikan efek kepada peningkatan kinerja guru; ketiga, peserta diklat merupakan guru-guru yang layak mendapat Pendidikan dan pelatihan; dan yang terakhir adalah setelah mengadakan diklat hendaknya di evaluasi hasil yang didapat dalam diklat. Dari uraian faktor-faktor diatas, terlihat bahwa Pendidikan dan pelatihan (Diklat) merupakan salah satu faktor penentu dari peningkatan kinerja guru. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari Pendidikan dan pelatihan (Diklat) maka peningkatan kinerja guru dapat dicapai. Untuk mengevaluasi pendidikan dan pelatihan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu Tingkat Reaksi, Tingkat Belajar, Tingkat Tingkah Laku Kerja, Nilai Akhir, (Umar, 2004, p.13).

Selain faktor Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang optimal, Masa Kerja yang berkualitas ternyata mampu meningkatkan Kinerja Guru. Masa Kerja didefinisikan sebagai

lamanya seorang guru tersebut menekuni pekerjaannya pada suatu lembaga pendidikan atau lembaga sekolah. Terdapat beberapa faktor Masa Kerja yang mampu meningkatkan Kinerja dari seorang guru, diantara adalah: (1) Pelatihan-pelatihan, guru diharapkan memperoleh penyegaran peningkatan efisiensi dan efektifitas kerja setelah guru mengikuti pelaksanaan pelatihan; (2) Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman. Pengalaman ini erat kaitannya dengan peningkatan profesionalisme pekerjaan. Guru yang sudah lama mengabdikan di dunia pendidikan harus lebih profesional dibandingkan guru yang beberapa tahun mengabdikan; (3) Kesempatan kerja yang dimiliki seorang akan dapat membuka kesempatan bagi dirinya untuk memperoleh sesuatu yang belum pernah dimiliki seorang guru. Kesempatan kerja sangat penting dalam mendukung diperolehnya pengalaman kerja yang berharga dalam hidupnya. (Basyit et al., 2020) menyatakan ada beberapa hal untuk menentukan berpengalaman tidaknya seseorang yang sekaligus sebagai indikator masa kerja atau pengalaman kerja yaitu: Lama waktu, Tingkat pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan analitis dan manipulative (penguasaan terhadap pekerjaan). Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa masa kerja seorang menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan kinerja guru.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh masa kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Pengaruh diklat terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), serta Pengaruh masa kerja dan diklat terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

2. METODE

Menurut Arikunto (2013; 12) Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, analisis terhadap data dan juga bentuk tampilan dari hasilnya.” Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan desain survei yang mengambil sampel sebanyak 226 Guru dari populasi Guru SMA Negeri yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) sejumlah 572 guru. Sampling dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dilakukan dengan cara undian setiap sampel (Harsono, 2019, p. 54). Teknik pengumpulan data menggunakan angket kuesioner yang telah di uji coba terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga kuesioner ini valid dan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach’s alpha $> 0,60$ atau semakin mendekati angka satu dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga kuesioner ini reliabel . Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji

heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (uji regresi linear berganda, uji F, Uji t, uji koefisien determinasi, uji sumbangan relative dan uji sumbangan efektif (Ghozali, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Variabel Masa Kerja (X_1)

Untuk menguji pengaruh variabel masa kerja terhadap variabel kinerja guru, dilakukan penyebaran kuesioner kepada para responden yaitu sebanyak 226 orang guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh hasil deskripsi data variabel masa kerja yaitu nilai *mean* sebesar 34,49, nilai *median* sebesar 34,00, serta nilai modus sebesar 38. Standar deviasi yang dimiliki variabel masa kerja adalah sebesar 6,789 dengan nilai minimum sebesar 20 serta nilai maksimum sebesar 50. Hasil deskripsi data dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Masa Kerja

Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	34,49
<i>Median</i>	34,00
Modus	38
Standar Deviasi	6,789
Minimum	20
Maksimum	50

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23.0

3.2 Deskripsi Data Variabel Diklat (X_2)

Untuk menguji pengaruh variabel masa kerja terhadap variabel kinerja guru, dilakukan penyebaran kuesioner kepada para responden yaitu sebanyak 226 orang guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh hasil deskripsi data variabel diklat yaitu nilai *mean* sebesar 32,53, nilai *median* sebesar 32,00, serta nilai modus sebesar 40. Standar deviasi yang dimiliki variabel diklat adalah sebesar 7,097 dengan nilai minimum sebesar 20 serta nilai maksimum sebesar 50. Hasil deskripsi data dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Data Variabel Diklat

Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	32,53
<i>Median</i>	32,00
Modus	40
Standar Deviasi	7,097
Minimum	20
Maksimum	50

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23.0

3.3 Deskripsi Data Variabel Kinerja Guru(Y)

Untuk menguji pengaruh variabel masa kerja terhadap variabel kinerja guru, dilakukan penyebaran kuesioner kepada para responden yaitu sebanyak 226 orang guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh hasil deskripsi data variabel kinerja guru yaitu nilai *mean* sebesar 24,87, nilai *median* sebesar 25,00, serta nilai modus sebesar 24. Standar deviasi yang dimiliki variabel kinerja guru adalah sebesar 4,950 dengan nilai minimum sebesar 16 serta nilai maksimum sebesar 40. Hasil deskripsi data dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3. Deskripsi Data Kinerja Guru

Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	24,87
<i>Median</i>	25,00
Modus	24
Standar Deviasi	4,950
Minimum	16
Maksimum	40

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23.0

3.4 Uji Prasyarat Analisis

3.4.1 Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogrov-smirnov* menggunakan SPSS 23.0 yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria dari uji normalitas adalah data berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$ sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian normalitas data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	226
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,404
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,997

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,997 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

3.4.2 Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Kriteria dari uji linieritas ini adalah hubungan yang terjadi berbentuk linier jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$. Apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, maka antara variabel bebas

dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sign.	Tingkat Kesalahan	Keterangan
Masa Kerja (X_1)	0,493	0,05	Linear
Diklat (X_2)	0,444	0,05	Linear

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23.0

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} masing-masing variabel lebih besar dari F_{tabel} dan nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear.

3.4.3 Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau tidak antara variabel bebas atau independent. Kriteria dari uji multikolinieritas adalah jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistic		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Masa Kerja (X_1)	0,630	1,588	Tidak terjadi multikolinearitas
Diklat (X_2)	0,630	1,588	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23.0

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

3.4.4 Uji heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* dengan syarat apabila signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keputusan
Masa Kerja (X_1)	0,465	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Diklat (X_2)	0,400	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 7 di atas variabel masa kerja dan diklat terhadap nilai RES_2 adalah 0,465 dan 0,400 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara individual variabel independent (masa kerja dan diklat) terhadap variabel dependent (kinerja guru SMA). Adapun hasil uji t yang dilakukan sebagai berikut :

1) Pengaruh masa kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,029 > 1,971$) dengan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Ada pengaruh yang signifikansi masa kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri.

2) Pengaruh diklat terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)

H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,287 > 1,971$) dengan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Ada pengaruh yang signifikansi diklat terhadap kinerja guru SMA Negeri.

3.5.2 Uji F

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diperoleh H_0 ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel} = 31,972 > 3,038$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara masa kerja dan diklat terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi atau R^2 ditunjukkan pada angka *R Square*. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,583 memiliki arti bahwa sebesar 58,3% variasi kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) dipengaruhi oleh masa kerja dan diklat sedangkan sisanya sebesar 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

3.5.4 Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

Berdasarkan perhitungan sumbangan relatif (SR) untuk variabel masa kerja (X_1) adalah sebesar 41,7% dan variabel diklat (X_2) sebesar 58,3%. Sedangkan perhitungan sumbangan efektif (SE) untuk variabel masa kerja (X_1) sebesar 24,3% sementara variabel diklat (X_2) sebesar 34,0%. Berdasarkan hasil sumbangan relatif dan sumbangan efektif terlihat bahwa variabel diklat memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

Hasil uji kuantitatif diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel masa kerja (X_1) adalah sebesar 0,407 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel masa kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk variabel masa kerja (X_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,029 > 1,971$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ dengan sumbangan relatif sebesar 41,7% dan sumbangan efektif sebesar 24,3%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin lama masa kerja akan semakin baik kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Sebaliknya semakin singkat masa kerja maka semakin buruk kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Aztrid Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa semakin baik hubungan secara parsial dan simultan yang signifikan antara pendidikan dan pelatihan, masa kerja dan sikap kerja terhadap kinerja guru. Semakin baik pendidikan dan pelatihan, masa kerja dan sikap kerja maka akan semakin baik pula kinerja guru tersebut. Hasil kedua diketahui bahwa koefisien regresi linear berganda dari variabel diklat (X_2) adalah sebesar 0,274 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel diklat berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Berdasarkan uji t untuk variabel diklat (X_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,287 > 1,971$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ dengan sumbangan relatif sebesar 58,3% dan sumbangan efektif sebesar 34,0%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik diklat akan semakin baik pula kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), demikian juga sebaliknya semakin rendah diklat maka semakin buruk kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratih Amelia dan Firman (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan (diklat) dan insentif material berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Konstanta $a = 12,183$ artinya, kinerja (Y) sebesar 12,183 jika pendidikan dan pelatihan (diklat) (X_1) dan insentif material (X_2) tetap.

Hasil ketiga berdasarkan uji keberartian hipotesis atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $31,972 > 3,038$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti masa kerja dan diklat secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan masa kerja dan diklat akan diikuti peningkatan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Dan sebaliknya kecenderungan adanya penurunan variabel masa kerja dan diklat akan diikuti penurunan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

Dalam jurnal diketahui secara simultan dengan uji f bahwa pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan (diklat) dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng. Kemudian pengujian dengan uji t menunjukkan bahwa pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan (diklat) dan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng (Yasin, S, et al, 2021).

3.6 Pembahasan

3.6.1 Pengaruh Masa Kerja (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh nilai t hitung sebesar sebesar 4,029 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel 1,971 ($4,029 > 1,971$) mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil dari pengujian ini adalah masa kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Artinya, apabila masa kerja mengalami peningkatan, maka kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten OKU juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang telah membuktikan bahwa masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru seperti yang dilakukan Hasan (2015) serta Wahyuni (2016). Hasil mengindikasikan bahwa masa kerja guru dapat berpengaruh secara ideal bagi guru dalam hal menyelesaikan tugas tepat waktu dan menunjukkan hasil kerja yang berkualitas dikarenakan pengalaman yang dimilikinya. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2012) yang menjelaskan bahwa masa kerja adalah satu rentang waktu yang dijalankan seseorang dalam profesi keguruan sesuai bidangnya sehingga memperoleh pengalaman kerja dalam waktu tersebut. Hasil ini juga mendukung pernyataan Nasution dan Darmayanti (2011) yaitu masa kerja memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, sehingga guru yang mempunyai waktu masa kerja lebih lama dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih karena pengalaman bekerjanya. Oleh karena itu, masa kerja yang tinggi akan membuat kinerja guru semakin baik.

3.6.2 Pengaruh Diklat (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh nilai t hitung sebesar sebesar 5,287 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel 1,971 ($5,287 > 1,971$) mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil dari pengujian ini adalah diklat berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Artinya, apabila diklat mengalami peningkatan, maka kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten OKU juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang telah membuktikan bahwa diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru seperti yang dilakukan Muniarti (2016), Hasan (2015), Amelia dan Firman (2016), serta Wahyuni (2016). Hasil

mengindikasikan bahwa apabila seorang guru memiliki pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kualifikasi standar minimal pendidikan, maka kinerja guru tersebut akan lebih optimal. Pada umumnya guru yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas, sehingga kinerjanya akan semakin baik. Semakin sering guru mengikuti pelatihan, maka tenaga kependidikan akan semakin terampil sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Sejalan dengan pendapat Nugraeni dkk. (2013) yang menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan atau diklat guru dapat mengubah sikap terhadap pekerjaannya. Hal ini disebabkan pemahaman guru terhadap profesinya juga berubah karena sikap seseorang memiliki elemen kognitif dan afeksi. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh akan dapat mengubah kinerjanya menjadi semakin baik.

3.6.3 Pengaruh Masa Kerja (X_1) dan Diklat (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, diperoleh nilai F hitung sebesar sebesar 31,972 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel 3,036 ($31,972 > 3,036$) mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil dari pengujian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara masa kerja dan diklat terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten OKU. Artinya, apabila masa kerja dan diklat mengalami peningkatan, maka kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten OKU juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang telah membuktikan bahwa masa kerja dan diklat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja guruseperti yang dilakukan Hasan (2015) serta Wahyuni (2016). Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya masa kerja guru seiring dengan tingginya pendidikan yang ditempuh serta banyaknya pelatihan relevan yang diikuti akan meningkatkan kualitas kinerja guru menjadi semakin baik.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan evaluasi data yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Hal ini berdasarkan sumbangan efektif sebesar 24,3% dan berdasarkan analisis linier berganda membuktikan bahwa semakin lama masa kerja guru akan mempengaruhi kinerja guru. Dan diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Hal ini berdasarkan sumbangan efektif sebesar 34,0% dan berdasarkan analisis linier berganda membuktikan bahwa apabila diklat mengalami peningkatan, maka kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) juga akan meningkat. Demikian pula masa kerja dan diklat secara bersama-sama

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Dengan sumbangan efektif variabel masa kerja sebesar 24,3% dan variabel diklat sebesar 34,0%, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 58,3%, sedangkan sisanya 41,7% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Artinya, apabila masa kerja dan diklat mengalami peningkatan, maka kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfhan, Rizali. (2013). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi/Akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Amelia, Ratih and Firman. (2016). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) dan Intensif Material Terhadap Kinerja Guru SMA Persada Bandar Lampung . *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*. Program studi manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prasetya Mandiri Lampung.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djajadi, Muhammad. (2020). Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Guru : Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Fisika. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sul-Sel*, 1(1),30-44, Januari-Maret 2020.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM dan SPSS 21*. In Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program iIBM dan SPSS 21.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM dan SPSS 21*. In Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program iIBM dan SPSS 21.
- Hadi, S. (2004). *Penelitian Research*. Yogyakarta: EIPPE
- Hadi, S., Tukiran, T., & Yuwono, B. (2009). Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Guru dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Khazanah Pendidikan*, 2(1).
- Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan : Untuk Pemula*. Sukoharjo: Gumpang Agung III.
- Hasan, Rohmat. (2015). Pengaruh Masa Kerja Dan Pendidikan Guru Terhadap Kinerja Guru Sdn Sukabumi 10 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.
- Minarsih, M. M. (2015). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Moral Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, 1(01).
- Peraturan Pendidikan Nasional RI No., 16 Tahun 2007.
- Sastrohadiwiryo. (2003). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrative dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wahyuni, Andri Aztrid. (2016). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), Masa kerja, dan Sikap kerja terhadap Kinerja guru Di MTs Negeri 410 Tanete. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Yamin dan Maisah, (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press
- Yasin, S Nurfitriani *et all*. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng.” *Jurnal Bata Ilyas Educational Management Review* Vol 1, No 1 (2021).